



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bab ini berisi landasan teoritis yang berisikan konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian, penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan, kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir dengan menunjukkan variabel-variabel yang diteliti, dan terakhir yakni hipotesis merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian, hipotesis mengacu pada kerangka pemikiran.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Teori Keagenan atau *Agency theory* memperluas *literature* pembagian risiko dengan memasukkan masalah keagenan yang muncul ketika pihak yang bekerjasama memiliki tujuan dan visi yang berbeda. Menurut Brigham dan Houston (2016) mendefinisikan teori keagenan (*agency theory*) sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik saham. Inti dari teori ini adalah terdapat hubungan keagenan antara pihak *principal* yang mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak pengelola pekerjaan (*agent*). Hubungan ini diikat dengan suatu perjanjian yang disebut kontrak (Jensen, dan meckling, 1976) dalam **D Kurniawansyah, S Kurnianto, FA Rizqi, (2019)**. Adapun hubungan agen dapat timbul karena adanya kontrak dimana satu pihak (prinsipal) melibatkan pihak lain (agen/manajer) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas kepentingan pemilik, sesuai dengan keputusan yang diberikan principal kepada agen (Godfrey et al, 2010). Jadi bisa disimpulkan bahwa Teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*Principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Jika suatu perusahaan semakin berkembang, maka tidak heran jika sering terjadi konflik antara prinsipal yakni para investor dan pihak manajemen (agen). Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal inilah yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Adapun kewajiban manajer adalah menyajikan laporan keuangan. Manajer berkewajiban untuk menyediakan pengungkapan informasi akuntansi kepada principal melalui laporan keuangan. Hal ini mempengaruhi salah satu kegunaan laporan keuangan yakni, kebutuhan informasi yang menjurus kepada *information asymmetry*. Ini mengakibatkan ketakutan agen untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Eisenhardt, 1989) dalam WK Wardhani, YC Samrotun, (2020) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

- (1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- (2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- (3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*)

Pernyataan ini membuat teori Keagenan atau *Agency Theory* bisa menjadi *Grand Theory* dalam penelitian ini dikarenakan sifat keagenan perusahaan bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Integritas Laporan Keuangan

SAK-PSAK, (2016) menyatakan bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia juga mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi paling berguna untuk tujuan pengambilan keputusan yaitu relevansi (*relevance*), dan pernyataan yang sebenarnya (*faithful representation*) (Kieso et al, 2017).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama pada perusahaan yang *go public*, seperti perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang sahamnya diperjualbelikan kepada masyarakat. Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi dikatakan bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu relevan dan *reliable*. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan. Informasi dapat dinyatakan *reliable* jika informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya.

Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

secara intuisi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Siahaan, 2017). Ukuran yang sering digunakan adalah dengan konservatisme. Akuntansi konservatisme merupakan prinsip yang mana jika diterapkan dapat menghasilkan biaya cenderung tinggi, dan pendapatan serta aset menjadi lebih rendah, dalam prakteknya penerapan akuntansi konservatisme setiap perusahaan dilakukan secara berbeda-beda tergantung dengan karakteristik perusahaan tersebut (Amrulloh, dkk; 2016). Konservatisme memiliki konsep yang mengakui beban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima (Savitri, 2016 : 23)

3. *Good Corporate Governance*

Hamdani (2016:20) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Definisi ini menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerjasama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi.

Hamdani (2016:20) menyatakan beberapa prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut :

1. **Transparansi**, mengandung unsur pengungkapan dan penyediaan informasi secara mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.
2. **Akuntabilitas**, mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.
3. **Independensi**, pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
4. **Kewajaran**, prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang





berkepentingan, termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas.

5. **Responsibilitas, tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemebuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial.**

Menurut Tunggal dalam Robertus (2016:67), ada beberapa pihak yang berperan dalam mewujudkan penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan, yaitu:

1. Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham
2. Komisaris dan direksi
3. Auditor eksternal
4. Auditor internal
5. Komite audit
6. Sekretaris Perusahaan
7. Manajer dan organisasional
8. Stakeholder lainnya

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan (DD Cahyono, R Andini, K Raharjo. 2016).

Manajer akan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan agar nilai

perusahaan menjadi meningkat. Manajer dapat memberi sinyal atas informasi yang lebih banyak mengenai prospek dan kinerja perusahaan kepada investor dengan mencatat akrual diskresioner. Apabila kinerja dan prospek perusahaan adalah baik, manajemen dapat member sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa laba periode kini serta yang akan datang lebih baik dari pada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini.

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh individu atau kelompok lembaga atau kreditor, masyarakat dan pemerintah non bank seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan pendanaan dan bank (Savero, 2017). Menurut Oktadella (2011:19-20) dalam Febriyanti dan Wahidahwati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah suatu ukuran dalam presentase saham yang dimiliki oleh individu atau sekelompok perusahaan non bank yang berada didalam maupun diluar negeri. Kepemilikan institusional menjadi pengendalian perusahaan yang kuat berdasarkan dari corporate governance yang memiliki sistem monitoring. Sistem monitoring ini dapat melihat dan memantau tindakan perilaku yang dilakukan manajemen perusahaan agar tidak bersifat menyimpang dan agar dapat mensejahterahkan investor (stakeholder).

Adapun kelebihan kepemilikan institusional:

- (1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi
- (2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur atau Komisaris).





Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer (CA Aluy, JE Tulung, HHD Tasik, 2017). Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. *Agency theory* erat kaitannya dengan kepemilikan manajerial ini, dimana agen diberikan kepercayaan untuk menjalankan bisnis demi kepentingan *principal*.

Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan. Jika manajer mengambil kepentingannya sendiri, hal ini akan menjadi ancaman bagi pemegang saham. Masing-masing pihak memiliki risiko terkait dengan fungsinya, manajer memiliki risiko untuk kehilangan bonus bahkan jabatan jika gagal menjalankan fungsinya, sementara pemegang saham bisa saja kehilangan modal jika salah memilih manajer.

Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, karena jika manajerial juga memegang saham tentunya akan menselaraskan kepentingannya juga demi pemegang saham, bukan hanya sebagai manajer saja. Menurut Oktadella (2011:21) dalam Febriyanti dan Wahidahwati (2020) menyatakan bahwa suatu ukuran pada jumlah kepemilikan saham yang berasal dari manajemen internal perusahaan. Kepemilikan manajerial ini bertugas mengatur dan mengelola modal saham yang ada di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki peran penting di dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial di suatu perusahaan dapat merangkul hubungan yang baik antara pemilik modal saham dengan manajemen perusahaan sehingga mengurangi terjadinya konflik keagenan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Leverage

C *Leverage* merupakan bagian biaya tetap yang menggambarkan risiko perusahaan. *Operating leverage*, merupakan suatu ukuran risiko operasi, yang ditunjukkan oleh besarnya biaya operasi tetap sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan. *Financial leverage*, merupakan suatu ukuran risiko finansial, yang ditunjukkan oleh besarnya pendanaan sebgaiian aktiva perusahaan yang disertai beban pendanaan tetap dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi financial leverage, semakin tinggi risiko finansial, dan semakin tinggi biaya modal (Zulhawati & Ifah Rofiqoh, 2016).

Menurut Widiyati dan Shanti (2017:960) menyatakan bahwa leverage didefinisikan sebagai suatu skala rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh kekayaan perusahaan didanai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi atau leverage yang tinggi akan mengalami resiko yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki hutang yang berlebihan juga berpengaruh pada integritas yang rendah.

Kasmir, 2015 dalam Badriyah, 2017 mengatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* juga bisa dinyatakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Kasmir (2015) dalam Badriyah, 2017 , tujuan perusahaan menggunakan *leverage ratio* diantaranya adalah:

- (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- (6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
- (8) Tujuan lainnya.

Selain tujuan perusahaan menggunakan leverage ratio, adapun jenis-jenis leverage ratio menurut Badriyah, (2017):

(1) Debt To Asset Ratio

Rasio menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

(2) Debt To Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.



(3) Time Interest Ratio

Rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

(4) Fixed Charge Coverage Ratio

Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitya dari perusahaan lising dan harus membayar angsuran tertentu

(5) Debt Service Coverage

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama seperti 37 leverage yang lain, hanya dengan memasukkan angsuran pokok pinjaman.

Dari beberapa jenis pengukuran rasio leverage di atas, maka dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menentukan tingkat leverage. Karena rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Tedahulu

No	Nama	Keterangan
1 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	Lia Azzaha , Ni Nyoman Alit Triani
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Komisaris Independen 4. <i>Leverage</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Pertambangan dan Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2015 – 2018
	Kesimpulan	1. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	Widya Kusuma Wardhani, Yuli Chomsatu Samrotun
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel independen	1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Ukuran Perusahaan 4. <i>Leverage</i>
	Objek penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Gak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> Variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan Variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
	Judul Penelitian	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan
	Nama Peneliti	Julius Yoga Inganta Sinulingga, Satria Yudhia Wijaya, Ekawati Jati Wibawaningsih
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel dependen	integritas laporan keuangan
	Variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> kepemilikan institusional kepemilikan manajerial ukuran kantor akuntan publik
	Objek penelitian	perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan ukuran KAP berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan 	
4	Judul Penelitian	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan di bei
	Nama Peneliti	Muhammad Fahmi, Silvia Nabila
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel dependen	<ol style="list-style-type: none"> kepemilikan institusional kepemilikan manajerial komisaris independen komite audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel independen	integritas laporan keuangan
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Objek penelitian	perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan 3. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan 4. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. 5. Kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan secara simultan.
5	Judul Penelitian	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))
	Nama Peneliti	Yolanda Priscillia
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel dependen	integritas laporan keuangan
	Variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepemilikan manajerial 2. kepemilikan institusional 3. komisaris independen 4. komite audit
	Objek penelitian	Perusahaan Manufaktur Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel kepemilikan manajerial dan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan, 2. Variabel komisaris independen dan variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
6	Judul Penelitian	Pengaruh good corporate governance dan kualitas kap terhadap integritas laporan keuangan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
	Nama Peneliti	Septony B. Siahaan
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel dependen	integritas laporan keuangan
	Variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. komite audit 2. kepemilikan institusional 3. kepemilikan manajaerial 4. komisaris independen 5. kualitas KAP 6. ukuran perusahaan
	Objek penelitian	perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indoensia tahun 2010-2014.
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. secara parsial atau masing-masing komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun kepemilikan institusional, kepemilikan manajaerial, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. 2. Secara keseluruhan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan
7	Judul Penelitian	Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018
	Nama Peneliti	Candra Febrilyantri
	Tahun Penelitian	2020

6 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel independen	1. Intellectual Capital 2. Size 3. Leverage
	Objek penelitian	Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018
	Kesimpulan	1. Intellectual Capital berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan 2. Size perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan 3. Leverage tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan Keuangan
	Judul Penelitian	Pengaruh komite audit, reputasi kap, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015- 2017
	Nama Peneliti	GORA M.O SAGALA, Jumiadi A.W
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel dependen	integritas laporan keuangan
	Variabel independen	1. komite audit 2. reputasi kap 3. leverage
	Objek penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015- 2017
	Kesimpulan	1. Komite Audit, Reputasi KAP dan Leverage merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. 2. Sementara secara parsial Reputasi KAP dan Leverage (-) berpengaruh secara signifikan terhadap integritas Laporan Keuangan dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
9	Judul Penelitian	Analisis pengaruh good corporate governance,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		profitabilitas dan leverage terhadap integritas laporan keuangan dengan moderasi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2013-2017
	Nama Peneliti	F. Agung Himawan
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel dependen	integritas laporan keuangan
	Variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. good corporate governance 2. profitabilitas 3. leverage 4. variabel moderasi kualitas audit
	Objek penelitian	perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2013-2017
	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. 2. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan 4. Leverage memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan
<p>10 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Judul Penelitian	Pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan ukuran kantor akuntan publik (kap) terhadap integritas laporan keuangan
	Nama Peneliti	Intan Pratika, Nora Hilmia Primasari
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel dependen	integritas laporan keuangan
	Variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. komisaris independen 2. komite audit 3. ukuran perusahaan 4. leverage 5. ukuran kantor akuntan publik (KAP)
	Objek penelitian	perusahaan properti, real estate dan jasa konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p style="text-align: center;">11</p> <p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p style="text-align: center;">12</p>	<p style="text-align: center;">11</p> <p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p style="text-align: center;">12</p>		periode 2016-2019
		Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
		Judul Penelitian	Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan good corporate governance terhadap integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)
		Nama Peneliti	Endi Verya
		Tahun Penelitian	2017
		Variabel dependen	integritas laporan keuangan
		Variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. ukuran perusahaan 2. leverage 3. good corporate governance
		Objek penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014
		Kesimpulan	<p>A. ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p> <p>B. Namun, hanya leverage yang tidak memberikan pengaruh integritas laporan keuangan.</p>
		Judul Penelitian	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Leverage Dan <i>Investment Opportunity Aset</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Ninis Febriyanti dan Wahidahwati		
Tahun Penelitian	2020		
Variabel dependen	Integritas Laporan Keuangan		
Variabel independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Governace</i> 2. Leverage 3. <i>Investment Opportuniyy Aset</i> 		

11 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) **12** Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Objek penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018
	Kesimpulan	A. komisaris independen tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan B. kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan C. komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh pada integritas laporan keuangan
<p>13</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Audit Tenure</i> , Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	Bani Saad dan Aisyah Faraschahya Abdillah
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel independen	1. Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Audit Tenure</i> 4. <i>Financial Distress</i>
	Objek penelitian	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Kesimpulan	A. ukuran perusahaan dan financial distress secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan B. <i>leverage</i> dan <i>audit tenure</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan
<p>14</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Judul Penelitian	Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	Rimi Gusliana Mais, Fadlan Nuari
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel dependen	Integritas Laporan Keuangan
	Variabel independen	1. Good Corporate Governance 2. Ukuran Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		3. Leverage
	Objek penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015
	Kesimpulan	A. Variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan B. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, C. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan D. Variabel leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan E. Semua variabel dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang berisikan tentang pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari konsep-konsep atau teori-teori atau penelitian terdahulu berupa skema dan uraian singkat.

Pada teori keagenan Brigham dan Houston (2016) mendefinisikan teori keagenan (agency theory) sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik saham. Inti dari teori ini adalah terdapat hubungan keagenan antara pihak *principal* yang mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak pengelola pekerjaan (*agent*).

Jika perusahaan semakin berkembang, maka tidak heran jika sering terjadi konflik antara prinsipal yakni para investor dan pihak manajemen (agen). Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal inilah yang dapat menyebabkan konflik keagenan. Adapun kewajiban manajer adalah menyajikan laporan keuangan.

Perbedaan konflik kepentingan antara principal dan agen menyebabkan masing-masing individu berusaha untuk memenuhi keinginan masing-masing, salah satunya dengan mengubah atau menampilkan laporan keuangan yang di buat sebaik mungkin, kegiatan ini tentunya akan mengurangi integritas laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomis suatu perusahaan, menjadi salah satu faktor penting mengenai keputusan ekonomi perusahaan dan investor. Maka akan sangat penting jika laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini diduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan leverage perusahaan. Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur atau Komisaris). Kemudian *Leverage* merupakan bagian biaya tetap yang menggambarkan risiko perusahaan.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan.

Teori Keagenan mendukung variabel bebas ini karena manajer berkewajiban



untuk menyediakan pengungkapan informasi akuntansi kepada *principal* melalui laporan keuangan. Selain itu, adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini Penelitian Triani dan Azzaha (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian ini senada dengan Nabila dan Fahmi, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawaningsih et al., (2020) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur atau Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer.

Teori Keagenan mendukung variabel bebas ini karena manajer berkewajiban untuk menyediakan pengungkapan informasi akuntansi kepada *principal* melalui laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Triani dan Azzaha (2021), Wibawaningsih et.al (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian dengan hasil yang sama dinyatakan oleh Nabila dan Fahmi, (2020) dan Priscillia (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Yang berarti bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk melakukan penyimpangan terhadap laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2017) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

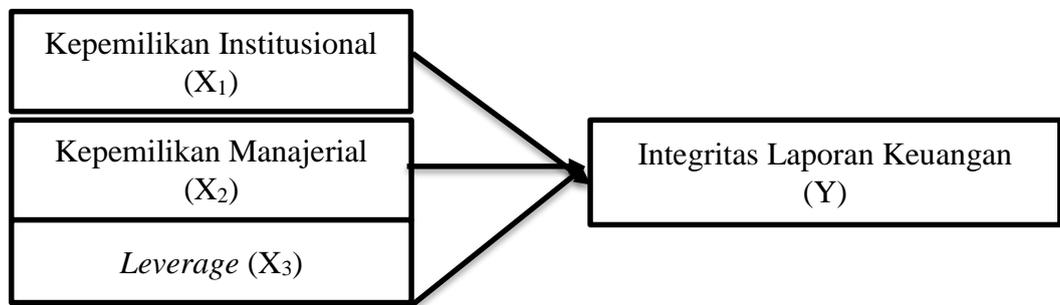


3. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* juga bisa dinyatakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.

Teori Keagenan mendukung variabel bebas ini karena manajer berkewajiban untuk menyediakan pengungkapan informasi akuntansi kepada *principal* melalui laporan keuangan. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel ini yakni Jumaidi et al (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Primarsari dan Pratika (2020) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Mulai dari ditetapkannya tujuan penelitian yang dicantumkan dalam BAB I, maka adapun kajian pustaka yang terdiri dari *Grand Theory* dan konsep lainnya serta penelitian terdahulu yang nantinya akan memunculkan sebuah hipotesis atau dugaan sementara dari peneliti.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka peneliti memiliki hipotesis yang dijabarkan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.